AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Penguatan Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja Melalui Pendekatan Pendidikan Islam Di Sekolah Smp Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung

[1]Hendri Jaya
[1] STIT Darul Fattah Bandar Lampung, Indonesia
[1] hendrijaya21@gmail.com

ABSTRACT

Moral education plays an important role in shaping the personalities of children and adolescents based on Islamic values. Technological developments and changes in social interactions pose challenges to the moral development of younger generations. This Community Service (PkM) program aimed to improve students' understanding of moral education and encourage the practice of *akhlakul karimah* in daily life. The activity was conducted in February 2020 at SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, involving junior high school students. The program employed an educational and participatory approach through preparation, coordination, and implementation stages. Activities included material presentation, discussions, question-and-answer sessions, and evaluation. The materials covered honesty, discipline, responsibility, politeness, respect for parents and teachers, and social ethics. The results showed strengthened understanding of Islamic moral values, greater awareness of good behavior, and increased motivation to apply these values at home, school, and in the community. The activity emphasized the importance of role modeling, habituation, and cooperation among schools, teachers, and parents in developing a faithful generation with noble character.

Keyword: *Moral Education, Islamic Education, Children and Adolescents, Noble Character, Community Service.*

ABSTRAK

Pendidikan akhlak berperan penting dalam membentuk kepribadian anak dan remaja berdasarkan nilai-nilai Islam. Perkembangan teknologi dan perubahan interaksi sosial menjadi tantangan bagi pembentukan akhlak generasi muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan akhlak serta mendorong penerapan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan pada Februari 2020 di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung dengan sasaran siswa tingkat SMP. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan. Kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi. Materi mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta etika sosial. Hasil kegiatan menunjukkan penguatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak Islam, kesadaran berperilaku baik, dan motivasi menerapkannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan ini menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan kerja sama sekolah, guru, serta orang tua dalam membentuk generasi beriman dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah, Pembentukan Karakter, Pengabdian kepada Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kepribadian dan karakter generasi muda. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berdasarkan kualitas akhlak, moral, serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak usia dini dan dilaksanakan secara berkesinambungan hingga masa remaja sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian muslim.

Anak-anak dan remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam tahap perkembangan kepribadian, pola pikir, serta perilaku sosial. Pada tahap ini, mereka membutuhkan pendampingan, arahan, dan keteladanan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat juga memberikan pengaruh terhadap pola interaksi dan perilaku generasi muda. Kemudahan mengakses berbagai informasi melalui media digital dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menghadirkan berbagai tantangan dalam pembentukan akhlak apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pemahaman nilai-nilai moral dan keagamaan. Milal dkk. (2020) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat membawa dampak terhadap moral dan karakter peserta didik sehingga diperlukan penguatan peran pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (Masrofah dkk., 2020a).

pendidikan akhlak juga tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan pendidikan agama, membiasakan perilaku terpuji, serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Masrofah et al. (2020) menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama, pemberian bimbingan, pengawasan terhadap perilaku, pemberian nasihat, serta keteladanan orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup hanya diberikan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi

harus diwujudkan melalui praktik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Masrofah dkk., 2020b).

Selain keluarga, lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter anak dan remaja. Pendidikan akhlak membutuhkan sinergi antara orang tua, pendidik, tokoh agama, dan masyarakat agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten dalam berbagai lingkungan kehidupan. Nudin (2020) menegaskan pentingnya kerja sama antara keluarga dan sekolah dalam membangun karakter anak melalui penanaman nilai-nilai keislaman dan penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif . Dengan demikian, pembinaan akhlak perlu dilaksanakan secara terpadu melalui pendekatan pendidikan yang melibatkan berbagai unsur Masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, penguatan pendidikan akhlak di lingkungan masyarakat perlu memperhatikan berbagai tantangan yang dihadapi anak dan remaja dalam kehidupan sosial. Perubahan pola pergaulan, perkembangan teknologi informasi, serta intensitas penggunaan media sosial dapat memengaruhi cara anak dan remaja berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk perilaku. Kondisi tersebut menuntut adanya pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Saleh, 2018). Oleh karena itu, masyarakat perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak melalui kegiatan pembinaan keagamaan, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan dari orang-orang di sekitarnya. Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan dan sosial menjadi salah satu upaya penting untuk membentuk generasi yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam perlu dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat (*mau'izah hasanah*), serta pembinaan melalui praktik kehidupan sehari-hari (Suhartono & Latifah, 2019). Keteladanan menjadi salah satu metode penting karena anak dan remaja cenderung meniru perilaku orang-orang yang berada di lingkungan terdekatnya, baik orang tua, guru, maupun tokoh Masyarakat. Murniati (2019) menjelaskan bahwa melalui pembiasaan dan

keteladanan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kesopanan, dan kepedulian sosial dapat berkembang menjadi bagian dari kepribadian anak dan remaja. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak cukup dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis, akan tetapi harus diwujudkan dalam aktivitas nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada anak dan remaja untuk mengamalkan ajaran Islam.

Selain itu, keberhasilan pendidikan akhlak juga dipengaruhi oleh kesesuaian metode pembinaan dengan karakteristik perkembangan anak dan remaja. Pada usia anak-anak, pembinaan akhlak dapat dilakukan melalui cerita Islami, permainan edukatif, praktik ibadah, dan pembiasaan perilaku terpuji. Sementara itu, pada kelompok remaja, pendekatan pembinaan dapat diarahkan melalui dialog keagamaan, diskusi tentang persoalan moral, pendampingan sosial, serta kegiatan keagamaan yang mendorong tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab pribadi (Safitri dkk., 2019). Pendekatan tersebut penting agar anak dan remaja tidak hanya memahami konsep akhlak secara normatif, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan berbagai persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Illahi, 2019). Oleh sebab itu, pendidikan Islam perlu dikembangkan sebagai proses pembinaan yang komunikatif, partisipatif, dan berkelanjutan sehingga mampu membentuk generasi yang memiliki pemahaman keagamaan sekaligus perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak harus diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian, dan sikap saling menghormati. Pendidikan akhlak bukan sekadar memberikan pengetahuan tentang perilaku baik dan buruk, melainkan juga membangun kesadaran dan membiasakan peserta didik untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menjelaskan bahwa akhlak memiliki kedudukan penting dalam perkembangan kecerdasan dan kepribadian anak sehingga penanaman nilai-nilai akhlak perlu menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam. Sejalan dengan hal tersebut, menekankan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi salah satu pendekatan dalam membentuk perilaku moral dan nilai-nilai keagamaan anak sejak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan pendidikan akhlak bagi anak dan remaja melalui pendekatan pendidikan Islam. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam membantu masyarakat meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pembinaan akhlak generasi muda. Bentuk kegiatan dapat dilakukan melalui penyuluhan keagamaan, pembinaan karakter Islami, pemberian materi tentang akhlak terpuji, praktik pembiasaan perilaku positif, serta pendampingan kepada orang tua dan remaja dalam menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan keluarga dan Masyarakat.

Kegiatan ini juga didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan akhlak harus dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan remaja. Penguatan pendidikan karakter dalam perspektif Islam dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pendidikan, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan dari lingkungan sekitar. Menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter membutuhkan proses pendidikan yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada penyampaian materi secara teoritis.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul **"Penguatan Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja melalui Pendekatan Pendidikan Islam"** diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, membentuk perilaku terpuji, serta menumbuhkan kesadaran anak dan remaja untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecakapan intelektual, tetapi juga mempunyai kepribadian Islami, bertanggung jawab, berdisiplin, dan memiliki kepedulian sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di SMP Qur'an Bandar Lampung. Sasaran kegiatan adalah peserta

didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya anak dan remaja yang membutuhkan penguatan pemahaman serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan lokasi dan sasaran kegiatan didasarkan pada pentingnya lingkungan pendidikan formal sebagai salah satu tempat strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku peserta didik melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Kegiatan ini diarahkan pada penguatan pendidikan akhlak melalui penyampaian materi keislaman, pembinaan karakter, keteladanan, serta pembiasaan perilaku terpuji yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan sikap saling menghormati. Pelaksanaan program pengabdian berbasis pendidikan perlu memperhatikan karakteristik, kebutuhan, serta kondisi lingkungan peserta didik agar kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata terhadap pembentukan akhlak generasi muda.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui dua tahapan utama yang berlangsung selama dua hari. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian, yaitu memberikan penguatan pendidikan akhlak bagi anak dan remaja melalui pendekatan pendidikan Islam. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan dan koordinasi. Tahap ini dilaksanakan pada hari pertama, yang diawali dengan mengajukan izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kepada pihak SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Selanjutnya, tim pelaksana melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah terkait tujuan, bentuk, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan, penentuan jadwal dan alokasi waktu, serta penetapan kelas dan peserta didik yang akan menjadi sasaran kegiatan pada hari berikutnya. Koordinasi tersebut bertujuan untuk memperoleh kesepakatan dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, tim PkM mempersiapkan materi penyuluhan dan pembinaan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan dan penyampaian materi. Tahap ini dilaksanakan pada hari kedua sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana PkM, dilanjutkan dengan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan serta pengenalan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Selanjutnya, anggota tim PkM menyampaikan materi mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan anak dan remaja berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Materi yang diberikan meliputi pemahaman tentang akhlak terpuji (*akhlakul karimah*), pentingnya menghormati orang tua dan guru, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan dalam berkomunikasi, serta etika pergaulan dengan teman sebaya. Penyampaian materi juga diarahkan pada pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif melalui penjelasan, contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis mengenai pendidikan akhlak, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam perilaku sehari-hari.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman yang berkaitan dengan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian akhir kegiatan, tim pelaksana memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa membiasakan perilaku terpuji serta menjadikan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat. Kegiatan kemudian ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *"Penguatan Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja melalui Pendekatan Pendidikan Islam"* dilaksanakan di

SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung pada bulan Februari 2020. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung penguatan pendidikan karakter dan pembinaan akhlak generasi muda melalui penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian dan peserta didik sebagai sasaran utama kegiatan. Program ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya akhlak terpuji serta mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

A. Penyusunan Jadwal dan Persiapan Kegiatan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyusunan jadwal dan perencanaan program pengabdian. Tim PkM terlebih dahulu melakukan pembahasan internal untuk menentukan bentuk kegiatan, materi yang akan disampaikan, pembagian tugas anggota tim, serta kebutuhan teknis selama pelaksanaan. Penyusunan jadwal dilakukan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian.

Setelah penyusunan rencana awal, tim pelaksana mengajukan izin kepada pihak SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan. Proses tersebut dilanjutkan dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk membahas teknis pelaksanaan, menentukan waktu kegiatan, menetapkan kelas dan peserta didik yang menjadi sasaran, serta menyepakati alokasi waktu yang tersedia. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, kegiatan direncanakan berlangsung selama dua hari, yaitu hari pertama untuk persiapan dan koordinasi, sedangkan hari kedua digunakan untuk pelaksanaan kegiatan inti.

Tahap persiapan ini menjadi bagian penting karena keberhasilan kegiatan pengabdian tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh kesiapan tim pelaksana, dukungan pihak sekolah, dan kesesuaian program dengan kondisi peserta didik. Dengan adanya koordinasi tersebut, pelaksanaan kegiatan dapat dipersiapkan secara lebih terarah.

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan pada hari kedua sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh tim pelaksana PkM, dilanjutkan dengan pengenalan tujuan dan maksud kegiatan kepada peserta didik. Pada kesempatan tersebut, tim menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian bertujuan memberikan pemahaman dan penguatan mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan anak dan remaja berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh anggota tim PkM. Materi disusun dengan memperhatikan karakteristik peserta didik tingkat sekolah menengah pertama agar mudah dipahami dan dapat dikaitkan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pokok pembahasan meliputi pengertian dan pentingnya pendidikan akhlak, hubungan antara keimanan dan perilaku, bentuk-bentuk akhlak terpuji, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pergaulan.

Beberapa nilai akhlak yang menjadi fokus pembahasan antara lain kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, menghormati orang tua dan guru, menghargai teman, menjaga perkataan, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Penyampaian materi juga menekankan bahwa akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, tetapi juga mencakup hubungan antarsesama manusia dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Dalam proses penyampaian materi, tim pelaksana menggunakan pendekatan komunikatif melalui penjelasan langsung, pemberian contoh konkret, serta pengaitan materi dengan situasi yang sering dijumpai peserta didik di lingkungan sekolah. Pendekatan tersebut dimaksudkan agar peserta tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengenali bentuk penerapannya dalam kehidupan nyata.

C. Diskusi dan Interaksi dengan Peserta Didik

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab antara tim pelaksana PkM dengan peserta didik. Sesi ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, maupun pengalaman yang berkaitan dengan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan diarahkan pada berbagai persoalan yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti perilaku terhadap guru, hubungan pertemanan, etika berbicara, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta penggunaan media sosial secara bijak.

Melalui sesi diskusi tersebut, peserta didik diberikan pemahaman bahwa pendidikan akhlak tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah secara individual, tetapi juga tercermin dalam perilaku sosial. Sikap menghormati orang lain, menjaga lisan, berkata jujur, menghindari perundungan, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban merupakan bagian dari implementasi akhlakul karimah.

Interaksi antara pemateri dan peserta didik juga menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Tim pelaksana memberikan penjelasan dan arahan berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

D. Tahap Penutupan Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian penyampaian materi dan diskusi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan penguatan kepada peserta didik. Tim PkM menekankan bahwa pembentukan akhlak merupakan proses yang membutuhkan kesadaran, kemauan, dan pembiasaan secara terus-menerus. Peserta didik diarahkan untuk mulai menerapkan perilaku positif dari hal-hal sederhana, seperti membiasakan mengucapkan salam, menghormati guru, berkata jujur, menjaga kebersihan, menghargai teman, serta melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Kegiatan kemudian diakhiri dengan penyampaian kesimpulan mengenai pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tim pelaksana juga menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pihak SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Dengan berakhirnya kegiatan tersebut, seluruh rangkaian program pengabdian yang direncanakan selama dua hari telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah disepakati.



Gambar 1. *Dokumentasi Peserta Didik SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung*

Gambar 1 memperlihatkan dokumentasi bersama peserta didik SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema *"Penguatan Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja melalui Pendekatan Pendidikan Islam"* yang dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk upaya tim pengabdian dalam memberikan pembinaan dan penguatan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai akhlak Islami sebagai landasan dalam membentuk kepribadian yang baik, berkarakter, dan berakhlakul karimah.

E. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program serta memperoleh gambaran mengenai

respons peserta didik terhadap materi pendidikan akhlak yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan, respons dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta pemahaman peserta terhadap pokok-pokok materi yang diberikan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam evaluasi. Pertama, aspek partisipasi peserta didik, yaitu keterlibatan mereka dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Kedua, aspek pemahaman materi, yaitu sejauh mana peserta didik dapat memahami pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, aspek kesadaran perilaku, yaitu pemahaman peserta mengenai pentingnya menerapkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan sikap saling menghormati dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Secara umum, kegiatan ini memberikan ruang pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi peserta didik. Materi yang disampaikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan keagamaan, tetapi juga memberikan arahan praktis mengenai perilaku yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pembentukan akhlak.

Evaluasi juga menunjukkan pentingnya keberlanjutan pembinaan akhlak melalui keterlibatan pihak sekolah, guru, dan orang tua. Pendidikan akhlak tidak dapat dibebankan hanya kepada satu pihak, melainkan membutuhkan kerja sama berbagai lingkungan pendidikan agar nilai-nilai yang telah disampaikan dapat diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui pembiasaan keagamaan, keteladanan, dan pendampingan terhadap perilaku peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema *"Penguatan Pendidikan Akhlak bagi Anak dan Remaja melalui Pendekatan Pendidikan Islam"* menghasilkan beberapa capaian yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman dan penguatan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya pendidikan akhlak.

Adapun hasil yang diharapkan dan menjadi capaian program pengabdian ini meliputi beberapa aspek berikut.

1. **Peningkatan pemahaman tentang pendidikan akhlak.** Peserta didik memperoleh tambahan pengetahuan mengenai pengertian, tujuan, dan pentingnya pendidikan akhlak dalam perspektif Islam sebagai dasar pembentukan kepribadian muslim.
2. **Penguatan nilai-nilai akhlakul karimah.** Kegiatan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kesabaran, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Peningkatan kesadaran terhadap perilaku sosial.** Peserta didik memperoleh penguatan mengenai pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang tua, guru, teman sebaya, dan masyarakat melalui perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.
4. **Pemahaman mengenai pentingnya keteladanan dan pembiasaan.** Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa pembentukan akhlak tidak cukup melalui pengetahuan, tetapi membutuhkan praktik dan pembiasaan perilaku positif secara konsisten.
5. **Penguatan motivasi dalam menerapkan nilai-nilai Islam.** Kegiatan memberikan dorongan kepada peserta didik agar menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam bersikap, berkomunikasi, bergaul, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi dalam mendukung penguatan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah. Program ini juga menjadi bentuk implementasi peran perguruan tinggi dalam menjalankan Tri

Dharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan edukatif dan pembinaan keagamaan.

Dengan demikian, penguatan pendidikan akhlak melalui pendekatan pendidikan Islam perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga mempunyai kepribadian yang baik, berlandaskan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah.

No	**Aspek Kegiatan**	**Hasil/Capaian**
1	Persiapan	Terlaksananya koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah.
2	Penyampaian materi	Peserta memperoleh pemahaman mengenai pendidikan akhlak dalam Islam.
3	Diskusi dan tanya jawab	Peserta memperoleh kesempatan untuk bertanya dan memahami penerapan akhlak.
4	Penguatan karakter	Peserta mendapatkan motivasi untuk menerapkan akhlakul karimah.
5	Evaluasi	Diperoleh gambaran mengenai respons dan pemahaman peserta terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

Illahi, N. (2019). Implementasi Nilai Nilai Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, *20*(2), 107–123. https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.84

Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020a). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 39–58. https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.39-58

Milal, A. D., Rohmah, Z., Kusumajanti, W., Basthomi, Y., Sholihah, D. N., & Susilowati, M. (2020). Integrating Character Education In The English Teaching At Islamic Junior High Schools In Indonesia. *TEFLIN Journal*, *31*(1), 88–107. https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v31i1/88-107

Murniati, M. (2019). Pengembangan Keberagamaan Siswa Dalam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan Di Sd Alam Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *4*(1), 49–58. https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2948

Nudin, B. (2020). Islamic Education in Early Childhood: Cooperation between Parents and School To Build Character in Disruption Era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 1–32. https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art1

Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, *1*(2), 29–44. https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312

Saleh, S. (2018). Metode Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Awlad Fil Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2). https://doi.org/10.30829/taz.v7i2.388

Suhartono, S., & Latifah, N. (2019). Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*. https://doi.org/10.51468/jpi.v1i1.4